



Surabaya, 6 Juli 2023

## SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



### Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar

Anisa Hariani <sup>1</sup>, Kezia Nabila Puteri <sup>2</sup>, Hanatasya Damayanti Silaban <sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi buana Surabaya, Indonesia

\*Email: [anisahariani10@gmail.com](mailto:anisahariani10@gmail.com) , [keziabillah@gmail.com](mailto:keziabillah@gmail.com), [hanatasyaguinevere@gmail.com](mailto:hanatasyaguinevere@gmail.com)

#### Abstrak

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru menghadapi tantangan dan kendala yang signifikan dalam mengimplemntasikan Kurikulum Merdeka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan di dalam kelas dan evaluasi. Kendala-kendala tersebut antara lain terkait dengan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia. Namun adanya upaya untuk menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan, peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, peningkatan pengawasan dan monitoring, pengembangan kerjasama antar stakeholder pendidikan, dan dorongan untuk mengikuti program guru penggerak.

**Kata kunci : Problematika, Implementasi, Kurikulum Merdeka**

*Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4*

#### PENDAHULUAN

Pembelajaran dan kurikulum merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Kurikulum merupakan rencana atau pengaturan berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sejalan dengan itu (Setiawati, 2022) menyebutkan bahwa kurikulum adalah program pendidikan dan bukan program pengajaran, sehingga program itu dirancang sebagai bahan ajar

dan juga pengalaman belajar Sementara itu, Pembelajaran menurut (Ahdar Djamaluddin, 2019) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode dan teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dengan begitu, kurikulum berperan penting dalam pembelajaran karena menjadi acuan bagi guru dan siswa dalam mengembangkan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kurikulum juga menjadi landasan bagi pengembangan bahan ajar, penyusunan materi pembelajaran, serta evaluasi dan pengukuran hasil belajar siswa. Kurikulum tidak hanya sebatas bidang studi yang termuat didalamnya maupun kegiatan belajarnya saja, tetapi mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. (Fatih, 2022) Pada hakikatnya, kurikulum dan pembelajaran memiliki hubungan yang erat yang tidak bisa dipisahkan. Kurikulum menjadi acuan bagi guru dan siswa dalam mengembangkan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sedangkan pembelajaran membantu dalam mengevaluasi keefektifan kurikulum.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program pendidikan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Indonesia untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Program ini diharapkan dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan, yang sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa, dan tantangan global yang dihadapi. Dalam kurikulum merdeka belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan siswa, serta meningkatkan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menimbulkan beberapa problematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sunarni, 2023) yang mengatakan apabila dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa problematika yang dihadapi yaitu, kurikulum ini terkesan dipaksakan pada beberapa sekolah, tidak semua guru menyambut baik sosialisasi Kurikulum Merdeka, dan kurangnya kompetensi sumber daya manusia di sekolah.

Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil

belajar. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru dapat menghambat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD.

Untuk itu, penelitian ini berfokus untuk menemukan solusi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan baik. Tujuan penelitian dapat berkisar dari mencari faktor-faktor yang menjadi kendala, mencari solusi yang tepat, hingga mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mendukung tujuan Kurikulum Merdeka

## **METODE**

Dengan menggunakan literature review, Snyder (2019: 333) mengatakan literature review adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks. Snyder (2019: 339) menyimpulkan bahwa literature review memiliki peran sebagai landasan bagi berbagai jenis penelitian karena hasil literature review memberikan pemahaman tentang perkembangan pengetahuan, sumber stimulus pembuatan kebijakan, memantik penciptaan ide baru dan berguna sebagai panduan untuk penelitian bidang tertentu. Penelitian ini mampu mengungkap kesulitan kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan baik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian data bahwa terdapat problematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, diantaranya terdapat tiga hal antara lain: Perencanaan Sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sekolah perlu memahami aturan dan menyusun dokumen pendukung yang diperlukan untuk proses tersebut. Para guru, harus mengidentifikasi apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti perangkat pembelajaran, media, dan persiapan guru untuk mengajar selama satu tahun ajaran dengan konsep Kurikulum Merdeka. Hal ini sangat penting karena implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran. Namun dalam membuat

perencanaan kendala utama yang sering dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar antara lain kurangnya pemahaman tentang kurikulum tersebut, dan kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Adanya perubahan dalam mendesain pembelajaran dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka yang membuat guru-guru kesulitan. Di dalam penerapan kurikulum merdeka, guru harus mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan melihat kondisi dan keadaan di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Miladiah, Sugandi and Sulastini2023) bahwa persiapan yang harus dilakukan termasuk melakukan analisis tujuan awal tentang materi atau konten apa yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru harus menyusun Capaian Pembelajaran (CP) beserta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru dapat menyusun perangkat pembelajaran. Terakhir, guru harus memahami prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dan terukur dengan baik. Pelaksanaan Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka didalam kelas disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum tersebut, yaitu pendekatan holistik dan kontekstual. Guru memperhatikan kebutuhan siswa secara individu dan memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru membuka ruang dialog dan diskusi dengan siswa untuk memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga menyediakan berbagai macam sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa, baik dalam bentuk bahan cetak atau digital. Guru juga harus mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan karakter sesuai amanat dalam profil pelajar pancasila kedalam pembelajaran sehingga siswa dapat menjadi generasi yang memiliki kepribadian yang baik dan menghargai keragaman budaya di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Irawati, et al. 2022) bahwa Profil pelajar Pancasila merupakan kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional serta kelanjutan dari program penguatan karakter. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas juga ditemukan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar adalah kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusiyang tersedia. Terdapat kendala dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, yakni keterbatasan ruang kelas, kurangnya fasilitas laboratorium atau perpustakaan, serta minimnya buku pelajaran atau sumber belajar lainnya. Selain itu, kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Hal lain adalah bahwa kualifikasi pendidikan guru yang kurang mumpuni dan kurangnya pengalaman mengajar. Hal

ini sejalan dengan hasil penelitian (Saputra and Hadi 2022) bahwa faktor yang mempengaruhi guru dalam membuat rancangan pembelajaran diantaranya adalah kualifikasi pendidikan. Evaluasi Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya sebatas pada penilaian akhir atau ujian, tetapi juga meliputi penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memberikan umpan balik dan bimbingan bagi siswa dalam memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka. Penilaian formatif juga membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran, seperti ujian akhir semester atau tahun ajaran, dengan tujuan mengukur pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi juga meliputi aspek pengembangan karakter siswa. Evaluasi karakter tidak hanya mengukur aspek kognitif siswa, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik. Dalam penerapannya guru-guru merasa kesulitan karena dalam modul ajar, awal pembelajaran harus ada tes diagnostik, KKM ditiadakan sehingga guru-guru merasa kesulitan terhadap patokan keberhasilan siswa, dalam penilaian pembelajaran terdapat dua raport yaitu raport penilaian akademik dan raport penilaian proyek, hal ini membuat guru harus menambah waktu yang Panjang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Barlian, Solekah and Rahayu 2022) bahwa telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen sumatif dan formatif serta melaporkan hasil belajar. Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah antara lain: 1) Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan. Peningkatan kemampuan guru dan staf pendidikan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi siswa. 2) Peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam proses pendidikan. 3) Peningkatan fasilitas dan sarana prasarana. Upaya untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana seperti ruang kelas, fasilitas laboratorium, perpustakaan, dan buku pelajaran akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi siswa. 4) Peningkatan pengawasan dan monitoring. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pengawasan dan monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kendala dan masalah yang muncul selama proses

implementasi dan mencari solusi yang tepat. 5) Pengembangan kerjasama antar stakeholder pendidikan. Diperlukan kerjasama antar stakeholder pendidikan seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan potensi mereka. 6) adanya dorongan untuk guru-guru mengikuti program guru penggerak. Dengan implementasi solusi-solusi diatas, diharapkan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian data bahwa terdapat problematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, diantaranya terdapat tiga hal antara lain: Perencanaan Sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sekolah perlu memahami aturan dan menyusun dokumen pendukung yang diperlukan untuk proses tersebut. Namun dalam membuat perencanaan kendala utama yang sering dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar antara lain kurangnya pemahaman tentang kurikulum tersebut, dan kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru juga harus mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan karakter sesuai amanat dalam profil pelajar pancasila kedalam pembelajaran sehingga siswa dapat menjadi generasi yang memiliki kepribadian yang baik dan menghargai keragaman budaya di Indonesia.

Selain itu, kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Dalam penerapannya guru-guru merasa kesulitan karena dalam modul ajar, awal pembelajaran harus ada tes diagnostik, KKM ditiadakan sehingga guru-guru merasa kesulitan terhadap patokan keberhasilan siswa, dalam penilaian pembelajaran terdapat dua raport yaitu raport penilaian akademik dan raport penilaian proyek, hal ini membuat guru harus menambah waktu yang Panjang. Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah antara lain: 1) Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan. Peningkatan kemampuan guru dan staf pendidikan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi

siswa. Upaya untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana seperti ruang kelas, fasilitas laboratorium, perpustakaan, dan buku pelajaran akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi siswa. Diperlukan kerjasama antar stakeholder pendidikan seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan potensi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar Djamaluddin, W. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Fatih, M. A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*.
- Setiawati, F. (2022). The Impact of Curriculum Change Policy on Learning Activities. *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 1-17.
- Sunarni, a. H. (2023). "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education* 1613-1620.
- Snyder, H. 2019. 'Literature review as a research methodology: An overview and guidelines'. *Journal of Business Research*, 104, pp. 333–339, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Miladiah, Sofa Sari, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini. 2023. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*9: 312-318.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*1224-1238.
- Saputra, Dendi Wijaya, and Muhamad Sofian Hadi. 2022. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka." *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD* 6: 28-33.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, and Puji Rahayu. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JOEL : Journal of Educational and Language Research*1: 2105-2118